



Membangun Jaringan Politik Kaum Milenial di Kecamatan Sayan untuk Meningkatkan Pengaruh Politik

M. Sabran Achyar, Ahirul Habib Padilah, Nurwijayanto, Yustinus Rudiyanto

Universitas Tanjungpura, 79124, Pontianak

ARTICLE INFORMATION

Received: October 07, 2023

Revised: December 08, 2023

Available online: December 30, 2023

KEYWORDS

Political Network, Millennials, Participation, Political Influence

CORRESPONDENCE

Name: Ahirul Habib Padilah

E-mail: ahirul.habib@fisip.untan.ac.id

ABSTRACT

This research aims to record and analyze the process of building a political network among millennials in the Sayan District, focusing on enhancing political influence. The research objectives encompass understanding the purpose of establishing the millennial political network, the methodology employed in building the network, and the key findings of the study. The research methodology involves participatory analysis engaging millennials, local stakeholders, and political figures. This approach includes surveys, interviews, and observations to comprehend the dynamics of forming the political network and efforts to enhance political influence in the Sayan District. The research findings include the identification of the primary objectives of establishing the millennial political network, the strategies employed in the network-building process, and the positive impacts achieved in enhancing political influence at the local level. The outcomes of the research are expected to contribute to a better understanding of the role of millennials in the local political context and provide insights for stakeholders to improve millennial political participation in the future.

Pendahuluan

Politik di Indonesia saat ini masih didominasi oleh generasi tua atau golongan yang lebih berpengalaman di dalam politik (Shahreza, 2017). Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, kaum milenial juga semakin tertarik untuk terlibat dalam dunia politik. Salah satu cara untuk meningkatkan pengaruh politik kaum milenial adalah dengan membangun jaringan politik di tingkat kecamatan dan desa (Polandos et al., 2023). Dalam konteks Indonesia, kegiatan politik di tingkat kecamatan dan desa sebenarnya memiliki peran yang sangat penting, karena tingkat partisipasi masyarakat dalam pilkades atau pilkades serentak mencapai 74,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki tingkat kesadaran politik yang tinggi dan tertarik untuk terlibat dalam proses politik di tingkat lokal. Namun, banyak kaum milenial yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang politik, serta belum memiliki koneksi dan jaringan yang memadai di tingkat desa (Novita & Fitri, 2020; Siregar, 2023). Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk membangun jaringan politik kaum milenial di tingkat desa agar dapat meningkatkan pengaruh politik mereka dan berperan aktif dalam pembangunan di desa. Pemahaman dasar dari pengelompokan generasi dalam hal ini generasi milenial, yaitu adanya premis atau alasan dasar pemikiran bahwa generasi adalah sekelompok individu yang di pengaruhi oleh kejadian-kejadian bersejarah serta fenomena budaya yang terjadi dan dialami pada fase kehidupan mereka (Noble & Schewe, 2003).

Berdasarkan data Daftar Pemilih Sementara (DPS) yang dirilis oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Melawi pada bulan April 2023, terdapat 13.506 jumlah pemilih yang tersebar di 18 (delapan belas) desa yang ada di Kecamatan Sayan. Jumlah pemilih ini didominasi oleh pemilih kaum milenial yang belum banyak bekal untuk menentukan dan memutuskan untuk terlibat secara baik dalam urusan politik. Sehingga, mereka perlu untuk diarahkan agar memiliki pandangan yang luas dalam menentukan sikap politik. Dalam beberapa kasus, faktor kesibukan dengan pekerjaan atau studi, ketidaktertarikan dengan politik, dan sebagainya yang membuat kaum milenial enggan terlibat dalam politik. Namun, terlepas dari alasan-alasan tersebut, terlibat dalam politik dapat membantu kaum milenial untuk mempengaruhi kebijakan yang memengaruhi hidup mereka, dan meningkatkan keterwakilan mereka dalam proses pengambilan keputusan politik. Rendahnya kepercayaan pada pemerintah dapat membuat kaum milenial merasa tidak percaya pada proses politik dan melihat bahwa tidak ada manfaat dari terlibat dalam politik. Selain itu, kurangnya representasi politik juga menjadi faktor yang mempengaruhi kaum milenial untuk

enggan terlibat dalam politik. Kaum milenial mungkin merasa tidak diwakili dalam kebijakan politik, sehingga mereka merasa tidak memiliki suara atau pengaruh dalam proses pengambilan keputusan politik.

Selain itu, banyak kaum milenial merasa tidak puas dengan partai politik yang ada dan merasa tidak terwakili oleh partai politik tertentu. Ini menyebabkan mereka enggan terikat dengan partai politik tertentu dan memilih untuk tidak terlibat dalam politik. Terdapat juga kaum milenial yang tidak memiliki kesadaran politik yang cukup dan kurang memahami pentingnya terlibat dalam politik untuk mempengaruhi perubahan sosial. Selain itu, tidak adanya ruang partisipasi politik yang memadai, seperti forum diskusi atau program pelatihan politik, membuat kaum milenial sulit untuk terlibat dalam politik. Terlibat dalam politik dapat membantu kaum milenial untuk mempengaruhi kebijakan yang memengaruhi hidup mereka, dan meningkatkan keterwakilan mereka dalam proses pengambilan keputusan politik. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran politik dan memberikan ruang partisipasi politik yang memadai bagi kaum milenial untuk meningkatkan partisipasi politik mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Center for Information & Research on Civic Learning and Engagement (CIRCLE), banyak kaum milenial tidak terlibat dalam politik karena mereka merasa bahwa politik tidak berarti bagi kehidupan mereka dan tidak mempengaruhi kehidupan mereka secara signifikan. Para ahli dari CIRCLE menyarankan bahwa penting bagi kaum milenial untuk menyadari bahwa politik sangat mempengaruhi kehidupan mereka, dan terlibat dalam politik dapat membantu mereka memperjuangkan kepentingan dan hak-hak mereka. Selain itu, menurut ahli politik Mark P. Jones dari Rice University, banyak kaum milenial tidak terlibat dalam politik karena mereka merasa tidak memiliki pilihan yang tepat atau tidak puas dengan partai politik yang ada. Jones menyarankan bahwa partai politik perlu beradaptasi dengan isu-isu yang penting bagi kaum milenial, seperti isu lingkungan dan keadilan sosial, dan mencari cara untuk lebih mengakomodasi nilai-nilai dan preferensi kaum milenial (CIRCLE, 2018).

Dalam buku yang berjudul "The End of Protest: A New Playbook for Revolution", kaum milenial terkadang enggan terlibat dalam politik karena mereka menganggap bahwa aktivisme online, seperti menggunakan media sosial dan internet, dapat menghasilkan perubahan yang sama efektifnya dengan terlibat dalam politik konvensional. Namun, Tufekci menekankan bahwa terlibat dalam politik konvensional masih sangat penting untuk membawa perubahan yang nyata, dan bahwa aktivisme online harus diintegrasikan dengan aktivisme offline untuk mencapai tujuan politik yang efektif (Radziwill, 2016).

Penelitian ini berfokus pada solusi untuk membangun jaringan politik kaum milenial di Kecamatan Sayan dengan tujuan meningkatkan pengaruh politik mereka. Pendekatan yang diusulkan mencakup serangkaian tindakan yang holistik dan berkelanjutan. Pertama, melalui kegiatan edukasi dan informasi, penyelenggaraan seminar, lokakarya, dan kampanye informasi akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya partisipasi politik di kalangan kaum milenial. Hal ini diharapkan akan memberikan dasar yang kuat untuk mendorong keterlibatan aktif. Selanjutnya, pembentukan kelompok diskusi lokal dan forum online akan menjadi platform bagi kaum milenial untuk bertukar ide, mendiskusikan isu-isu politik, dan merencanakan kegiatan bersama. Hal ini bertujuan untuk memperkuat jejaring dan membangun komunitas yang saling mendukung. Pelatihan keterampilan sosial dan jaringan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kemampuan kaum milenial dalam berkomunikasi, bernegosiasi, dan membangun hubungan yang efektif. Dengan demikian, mereka dapat lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam kegiatan politik.

Pemanfaatan teknologi dan media sosial menjadi alat untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan online kaum milenial (Perangin-angin & Zainal, 2018; Zulkarnaen et al., 2020). Kampanye media sosial, live streaming, dan platform daring diharapkan dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan politik dan memobilisasi dukungan (Khalyubi et al., 2021). Kolaborasi dengan organisasi pemuda lokal akan memperkuat jaringan politik dengan melibatkan lebih banyak pihak dan mendiversifikasi pengaruh. Ini dapat dicapai melalui pertemuan bersama, acara kolaboratif, dan proyek bersama. Melalui penelitian mengenai tantangan lokal, kaum milenial dapat lebih baik memahami kondisi setempat dan merumuskan strategi bersama untuk mengatasinya. Pendekatan ini menekankan relevansi solusi dengan realitas kehidupan masyarakat.

Pendekatan inklusif dan partisipatif diimplementasikan dengan memberikan kesempatan yang setara bagi semua anggota jaringan politik. Hal ini mendorong representasi yang adil dan memastikan keberagaman masyarakat diakomodasi (Bidja, 2022). Terakhir, evaluasi rutin dengan menggunakan umpan

balik, survei, dan analisis kinerja akan menjadi landasan untuk penyesuaian strategi. Dengan demikian, jaringan politik dapat terus berkembang dan beradaptasi sesuai kebutuhan dan dinamika lingkungan politik lokal. Partisipasi politik ialah segala keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya" (Surbakti, 2010).

Membangun jaringan politik kaum milenial di Kecamatan Sayan memiliki urgensi yang signifikan. Langkah ini dapat meningkatkan partisipasi politik kaum milenial, mengubahnya menjadi agen perubahan yang membawa perspektif inovatif dalam isu-isu sosial dan ekonomi. Pemberdayaan politik kaum milenial melalui jaringan ini dapat menciptakan lingkungan politik yang inklusif, memastikan pengakuan, pendengaran, dan penghargaan terhadap setiap kelompok masyarakat. Lebih dari itu, pembangunan jaringan politik dapat membentuk generasi pemimpin masa depan yang komitmen terhadap kepentingan masyarakat dan dapat membawa perubahan positif. Dengan melibatkan kaum milenial, terbuka peluang untuk memperoleh ide-ide segar dan solusi yang lebih relevan dalam menghadapi tantangan Kecamatan Sayan, meningkatkan kualitas kebijakan, dan memperkuat demokrasi lokal secara berkelanjutan. Selain itu, partisipasi politik sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain seperti memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (Wardhani, 2018).

Metode

Kegiatan PKM yang dilakukan dengan tema "Membangun Jaringan Politik Kaum Milenial di Kecamatan Sayan untuk Meningkatkan Pengaruh Politik" dilaksanakan dalam bentuk Sosialisasi dan FGD. Pendekatan partisipatif merupakan salah satu cara merumuskan kebutuhan pembangunan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Konsep ini menempatkan masyarakat lapisan bawah sebagai perencana dan penentu kebijakan pembangunan di tingkat lokal (Nurman, 2015). Oleh sebab itu, maka dilakukan langkah-langkah strategis seperti keterlibatan kaum milenial dalam membangun jaringan politik sehingga memiliki pengaruh dengan harapan bisa memberikan masukan pada saat pengambilan kebijakan yang akan dirasakan manfaatnya bagi Kecamatan Sayan. Mitra PKM ini adalah Pemerintah Kecamatan Sayan, maka dari kegiatan Sosialisasi dan FGD dilaksanakan di Aula Kantor Camat Sayan dengan Peserta dari 18 Kepala Desa, 18 Ketua BPD, 18 Ketua Karang Taruna/Komunitas yang ada di masing-masing desa dan tokoh masyarakat dari 18 desa yang berjumlah kurang lebih 100 peserta. PKM ini menggunakan metode Pengukuran partisipasi yang merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis data terkait tingkat keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan, program, atau inisiatif. Partisipasi mencakup berbagai bentuk interaksi, kontribusi, atau keterlibatan seseorang dalam suatu konteks tertentu. Pengukuran partisipasi menjadi penting dalam berbagai bidang seperti pendidikan, politik, ekonomi, dan pengembangan masyarakat. Dalam konteks ini, kita akan menjelaskan dan merinci berbagai aspek pengukuran partisipasi. Data dalam PKM ini terdiri dari data primer (yang diperoleh dari hasil Sosialisasi dan FGD dengan informan), dan data sekunder (yang diperoleh dari studi literature dan dokumentasi). Data yang diperoleh, kemudian di analisa dengan tahapan melakukan reduksi data, kemudian melakukan display data, dan terakhir menarik kesimpulan (Lestari., 2017).

Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Sayan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Kecamatan Sayan memiliki beragam potensi alam, budaya, dan sumber daya manusia. Pusat pemerintahan kecamatan ini terletak di Desa Lingkar Indah, Kantor Camat, Puskesmas, Kantor PLN, dan Sekolah-Sekolah berdiri kokoh di Desa ini. Potensi ekonomi di daerah ini terkait dengan sektor pertanian dan perkebunan yang belum dikelola dengan maksimal. Analisis partisipasi kaum milenial dalam pembangunan jaringan politik di Kecamatan Sayan menghasilkan gambaran yang positif terkait efektivitas upaya tersebut. Observasi langsung terhadap kehadiran dan interaksi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi kaum milenial dalam berbagai kegiatan politik lokal. Mereka terlihat lebih aktif dalam pertemuan, diskusi, dan acara politik lainnya, mencerminkan respons positif terhadap pembangunan jaringan politik. Survei dan kuesioner juga memberikan wawasan lebih dalam tentang persepsi dan motivasi kaum milenial terkait partisipasi politik. Hasil survei menunjukkan bahwa banyak dari mereka memiliki kesadaran politik yang meningkat, dengan motivasi utama termasuk keinginan

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Membangun Jaringan Politik Kaum Milenial di Kecamatan Sayan untuk Meningkatkan Pengaruh Politik" telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi dan pengaruh politik kaum milenial di wilayah tersebut. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, program ini telah mampu menciptakan perubahan dalam pemahaman, keterampilan, dan hubungan antara kaum muda dalam konteks politik lokal. Salah satu hasil yang paling mencolok adalah peningkatan pemahaman kaum milenial tentang pentingnya terlibat dalam politik lokal. Melalui lokakarya dan seminar, mereka mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang proses pengambilan keputusan politik, hak-hak dan tanggung jawab politik mereka, serta dampak langsung yang dapat dihasilkan melalui partisipasi aktif dalam berbagai level pemerintahan. Hal ini berdampak langsung pada motivasi dan minat mereka untuk berperan serta dalam proses politik.

Pembentukan kelompok diskusi politik juga menjadi hasil penting dari pengabdian ini. Kelompok ini menciptakan ruang aman untuk berdiskusi tentang isu-isu politik lokal yang relevan. Diskusi-diskusi ini memungkinkan mereka untuk saling bertukar pandangan, memperkaya pemahaman masing-masing, dan mengembangkan solusi yang lebih holistik. Dengan adanya kelompok ini, kaum milenial merasa lebih diberdayakan untuk menyuarakan pendapat mereka secara terorganisir dan mendapatkan dukungan dari rekan-rekan sebaya. Pelatihan keterampilan kepemimpinan dan advokasi politik juga memberikan hasil yang sangat berarti. Kaum milenial yang awalnya mungkin kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum atau berinteraksi dengan pemangku kepentingan politik, kini memiliki keterampilan yang lebih baik dalam berkomunikasi dan mempengaruhi orang lain. Mereka mampu merancang strategi advokasi yang efektif, menggambarkan pandangan mereka dengan jelas, dan mengorganisir aksi-aksi politik yang konstruktif.



Gambar 2. Foto Pelaksanaan PKM

Program "Membangun Jaringan Politik Kaum Milenial di Kecamatan Sayan untuk Meningkatkan Pengaruh Politik" telah menghasilkan dampak yang signifikan. Kaum milenial tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam politik lokal, tetapi juga telah mengembangkan keterampilan dan jaringan yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan politik. Keberhasilan program ini menegaskan bahwa investasi dalam pendidikan politik dan pengembangan jaringan politik merupakan langkah penting dalam membangun masyarakat yang lebih demokratis dan partisipatif.

Selain dampak yang telah disebutkan sebelumnya, program ini juga telah berhasil mengubah persepsi masyarakat mengenai kaum milenial dan peran mereka dalam politik. Sebelumnya, ada pandangan bahwa kaum muda kurang tertarik atau tidak kompeten dalam urusan politik. Namun, melalui partisipasi aktif dan kontribusi yang diperlihatkan dalam program ini, kaum milenial berhasil membuktikan bahwa mereka memiliki suara yang berarti dan mampu berperan dalam perubahan positif di masyarakat.

Dalam konteks politik lokal, hasil dari pengabdian ini juga tercermin dalam peningkatan partisipasi kaum milenial dalam berbagai kegiatan politik. Mereka mulai lebih aktif hadir dalam pertemuan komunitas, dialog publik, dan pemilihan umum. Keberanian mereka untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di hadapan pemimpin lokal dan masyarakat umum telah meningkat secara signifikan, menciptakan dialog yang lebih inklusif dan beragam. Selanjutnya, hasil dari pengabdian ini juga memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas kebijakan dan program-program yang dihasilkan oleh pemerintah setempat. Dengan memiliki jaringan politik yang kuat dan terinformasi, kaum milenial mampu memberikan masukan yang berharga dalam proses perumusan kebijakan. Pemimpin lokal pun lebih cenderung mendengarkan suara kaum muda, mengakomodasi aspirasi mereka, dan mengakui pentingnya perspektif generasi muda dalam merumuskan keputusan yang berkaitan dengan masa depan wilayah. Tidak hanya itu, hasil jangka panjang dari program ini juga akan tercermin dalam kemampuan kaum milenial untuk meneruskan tradisi partisipasi politik yang aktif kepada generasi mendatang. Jejaring politik yang telah terbentuk dapat berfungsi sebagai platform untuk melibatkan generasi selanjutnya dalam urusan politik lokal, mendorong kesinambungan partisipasi yang berkelanjutan.

Namun, penting untuk diakui bahwa dampak positif ini tidak terjadi dalam isolasi. Kerjasama antara pemangku kepentingan, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat umum, merupakan faktor kunci dalam kesuksesan program ini. Dukungan dari pemerintah daerah dalam menyediakan ruang dan sumber daya untuk kegiatan-kegiatan ini juga sangat mempengaruhi keberhasilannya. Dalam menghadapi tantangan masa depan, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk memelihara dan memperluas hasil yang telah dicapai. Mengintegrasikan program-program pendidikan politik ke dalam kurikulum pendidikan formal, mengadakan kegiatan jaringan politik secara berkala, dan melibatkan kaum milenial dalam proses perumusan kebijakan secara lebih terstruktur adalah langkah-langkah penting yang dapat diambil.

Sebagai kesimpulan, program "Membangun Jaringan Politik Kaum Milenial di Kecamatan Sayan untuk Meningkatkan Pengaruh Politik" telah berhasil mengubah paradigma kaum milenial dalam politik lokal. Melalui pemahaman yang lebih baik, keterampilan yang ditingkatkan, dan jaringan politik yang kuat, mereka telah mampu menjadi agen perubahan yang signifikan dalam masyarakat. Hasil positif ini tidak hanya berdampak pada mereka secara pribadi, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan dan pada proses pengambilan keputusan politik di tingkat lokal. Pada akhir program, evaluasi menyeluruh dilakukan untuk mengukur dampak dan keberhasilan hasil-hasil yang telah dicapai. Survei, wawancara, dan diskusi kelompok telah membantu mengidentifikasi area-area yang telah berkembang dan yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Dalam proses ini, terlihat bahwa perubahan budaya politik masyarakat juga telah terjadi. Kaum milenial tidak hanya mengambil peran pasif dalam proses politik, tetapi juga secara proaktif menginisiasi diskusi dan tindakan yang mendorong perubahan.

Dalam melihat dampak yang lebih luas, program ini juga telah memberikan contoh positif yang dapat diadopsi oleh komunitas lain. Pengalaman dari program ini dapat dijadikan model untuk menginspirasi pengabdian masyarakat serupa di wilayah lain. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa investasi dalam pengembangan kaum muda dalam bidang politik memiliki potensi untuk menciptakan perubahan sosial yang signifikan. Selain itu, program ini juga membuka peluang untuk mengatasi beberapa tantangan yang mungkin muncul di masa depan. Salah satunya adalah menjaga keberlanjutan jaringan politik yang telah terbentuk. Dalam hal ini, adopsi pendekatan berkelanjutan dengan mengadakan pertemuan rutin, menyelenggarakan pelatihan berkala, dan mengikutsertakan generasi baru adalah kunci untuk menjaga agar jaringan ini tetap relevan dan berdaya guna. Dalam konteks yang lebih luas, hasil dari program ini berkontribusi pada membangun masyarakat yang lebih demokratis, inklusif, dan partisipatif. Kaum milenial telah membuktikan bahwa mereka bukan hanya generasi masa depan, tetapi juga aktor penting dalam merumuskan masa depan. Dengan memiliki suara yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan politik, mereka telah membawa perspektif segar dan inovatif yang dapat membawa perubahan yang positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Terkait dengan penelitian lebih lanjut, hasil dari pengabdian ini juga dapat menjadi subjek studi lebih lanjut. Analisis mendalam tentang perkembangan jaringan politik, perubahan persepsi masyarakat, dan dampak jangka panjang dari program ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas pendekatan ini dalam membangun pengaruh politik kaum milenial. Sebagai kesimpulan akhir,

program "Membangun Jaringan Politik Kaum Milenial di Kecamatan Sayan untuk Meningkatkan Pengaruh Politik" telah membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi dan pengaruh politik kaum milenial di wilayah tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik, keterampilan yang ditingkatkan, dan jaringan politik yang kuat, kaum milenial telah membuktikan bahwa mereka memiliki potensi untuk membawa perubahan nyata dalam masyarakat. Keberhasilan program ini mengilhami harapan bahwa investasi dalam pendidikan politik dan pengembangan jaringan politik dapat menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian dengan judul "Membangun Jaringan Politik Kaum Milenial di Kecamatan Sayan untuk Meningkatkan Pengaruh Politik" merupakan upaya yang signifikan dalam memperkuat keterlibatan dan partisipasi kaum milenial dalam dunia politik. Dengan fokus pada pembentukan jaringan politik, kegiatan ini berhasil mencapai berbagai tujuan yang bersifat mendalam dan berkelanjutan. Kesimpulan umum dari kegiatan ini mencerminkan pencapaian yang positif. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kesadaran politik di kalangan kaum milenial, yang sekarang lebih mampu memahami isu-isu politik yang relevan di Kecamatan Sayan. Selain itu, pembentukan jaringan politik menjadi tonggak penting dalam menggalang kekuatan bersama kaum milenial, menciptakan ruang untuk kolaborasi, diskusi, dan pertukaran ide yang konstruktif. Sosialisasi dan FGD yang diselenggarakan dalam konteks kegiatan ini turut mendorong partisipasi aktif kaum milenial dalam kegiatan politik. Mereka kini memiliki keterampilan kepemimpinan yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme politik. Sehingga memungkinkan mereka berkontribusi secara positif dalam proses pengambilan keputusan. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, direkomendasikan pula implementasi program mentor-mentee guna mendukung transfer pengetahuan dan pengalaman antara pemimpin muda dan yang lebih berpengalaman. Sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif juga menjadi elemen krusial untuk mengukur dan meningkatkan dampak jangka panjang dari kegiatan ini. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan, LSM, dan perwakilan pemerintah, dapat memperluas jangkauan kegiatan ini. Melibatkan pihak-pihak ini dapat membantu menciptakan sinergi yang lebih luas dan mendukung visi pembangunan jaringan politik kaum milenial di Kecamatan Sayan. Dengan menerapkan kesimpulan, saran, dan rekomendasi ini, diharapkan kegiatan "Membangun Jaringan Politik Kaum Milenial di Kecamatan Sayan untuk Meningkatkan Pengaruh Politik" dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang lebih aktif, sadar politik, dan mampu menciptakan perubahan positif dalam struktur politik setempat.

Daftar Pustaka

- Bidja, I. (2022). Fungsi Pengawasan Partisipatif Dalam Mewujudkan Pemilu Demokratis. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2740>
- CIRCLE. (2018). *Why Youth Don't Vote: Differences by Race and Education*. Center for Information and Research on Civic Learning and Engagement.
- Khalyubi, W., Bangun, C. D., Ardiyansyah, F., & Romadhona, M. R. (2021). Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Kampanye dan Partisipasi Digital dalam Pilkada Kota Depok Tahun 2020. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 3(2), 87-102. <https://doi.org/10.47650/jglp.v3i2.241>
- Lestari., I. F. (2017). TANPA MEREK KREATIF DI SOSMED ALA MILENIAL IMMAWATI FITRI LESTARI TITIKBACA.
- Noble, S. M., & Schewe, C. D. (2003). Cohort segmentation: An exploration of its validity. *Journal of Business Research*, 56(12), 979-987. [https://doi.org/10.1016/S0148-2963\(02\)00268-0](https://doi.org/10.1016/S0148-2963(02)00268-0)
- Novita, D., & Fitri, A. (2020). Peningkatan Partisipasi Pemilih Milenial: Strategi Komunikasi Dan Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Pada Pemilu 2019. *Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa Dan Budaya*, 7(2), 56-84.
- Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407>
- Nurman. (2015). *Strategi Pembangunan Daerah, Jakarta*. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/strategi-pembangunan-daerah/>

- Perangin-angin, L. L. K., & Zainal, M. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial. *Jurnal ASPIKOM*, 3(4), 737. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i4.210>
- Polandos, L., Niode, B., & Lengkong, J. P. (2023). Peran Media Sosial dalam Partisipasi Politik Kaum Milenial. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 12(2), 153-169. <https://doi.org/10.35797/jp.v12i2.47191>
- Radziwill, N. M. (2016). The End of Protest: A New Playbook for Revolution. *Quality Management Journal*, 23(4), 52-52. <https://doi.org/10.1080/10686967.2016.11918492>
- Shahreza, M. (2017). Komunikator Politik Berdasarkan Teori Generasi. *Nyimak (Journal of Communication)*, 1(1), 31000. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v1i1.273>
- Siregar, A. N. (2023). Pendidikan Politik Sebagai Wujud Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Kaum Milenial dalam Pemilu Serentak 2024. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2), 103-108. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3180>
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik.pdf*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zulkarnaen, F., Adara, A. S., Rahmawati, A., Wartadiayu, L., & Pamungkas, M. D. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Milenial pada Pemilu di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(2), 55-63. <https://doi.org/10.35706/jpi.v5i2.4554>